

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di ruang skill lab Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada bulan November-Desember dengan menggunakan sampel mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) didapatkan hasil, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dan mahasiswi .

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 23 responden yang merupakan pengguna alat ortodontik cekat selama 1 sampai 2 tahun dan telah terjadi kesejajaran lengkung gigi, yang terdiri dari 10 mahasiswa Hubungan Internasional, 4 mahasiswa Ilmu Pemerintahan, dan 7 mahasiswa Ilmu Komunikasi . Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

Tabel. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Banyaknya	Persentase (%)
1	Laki-laki	10	43,5
2	Perempuan	13	56,5
	Total	23	100,0

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Data kelompok laki-laki 10 responden (43,5%) dan data kelompok perempuan 13 responden (56,5%).

Tabel. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Skor Gingivitis

NO	JENIS KELAMIN	SKOR GINGIVITIS	KRITERIA GINGIVITIS
1.	Perempuan	0,7	Rendah
2.	Perempuan	0,3	Rendah
3.	Perempuan	1,0	Rendah
4.	Perempuan	0,2	Rendah
5.	Perempuan	0,2	Rendah
6.	Perempuan	0,2	Rendah
7.	Perempuan	0,3	Rendah
8.	Perempuan	0,2	Rendah
9.	Perempuan	0,2	Rendah
10.	Perempuan	0,5	Rendah
11.	Perempuan	0,3	Rendah
12.	Perempuan	1,2	Sedang
13	Perempuan	0,3	Rendah
14	Laki-laki	3,0	Berat
15	Laki-laki	0,2	Rendah
16	Laki-laki	0,7	Rendah

17	Laki-laki	1,0	Rendah
18	Laki-laki	1,3	Sedang
19	Laki-laki	1,8	Sedang
20	Laki-laki	0,8	Rendah
21	Laki-laki	0,8	Rendah
22	Laki-laki	1,7	Sedang
23	Laki-laki	1,5	Sedang

Tabel 4. Menunjukkan bahwa data responden perempuan dengan skor gingivitis kriteria rendah sebanyak 12 responden , kriteria sedang sebanyak 1 responden, dan tidak ada satupun dengan kriteria berat. Data untuk responden laki-laki dengan kriteria rendah sebanyak 5 responden, kriteria sedang sebanyak 4 responden, dan dengan kriteria berat sebanyak 1 responden .

Variabel yang dihubungkan yaitu gingival indeks dengan jenis kelamin . Kemudian hasil dari skor gingivitis pada pengguna alat ortodontik cekat dilakukan analisis data, karena distribusi data tidak normal sehingga tidak memenuhi syarat uji parametrik menggunakan t-test , maka dilakukan uji alternative menggunakan Uji Mann Whitney (Dahlan, 2010). Adapun hasil analisis data adalah sebagai berikut :

Tabel. 5 Hasil uji Mann-Whitney

Indeks Gingivitis	
Mann-Whitney U	18.500
Wicoxon W	109.500
Z	-2.919
Asymp. Sig. (2-tailed)	.004
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.003

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari uji Mann-Whitney didapatkan angka *significancy* 0,004. Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan bermakna antara jenis kelamin dan indeks gingivitis”.

B. Pembahasan

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang menggunakan alat ortodontik cekat lebih banyak perempuan daripada laki-laki , Hal ini sesuai dengan teori ortodontik bahwa perawatan ortodontik lebih banyak dilakukan oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki, oleh karena kecenderungan perempuan yang lebih mengutamakan estetika sehingga sangat memperhatikan kesehatan dan keteraturan giginya (Oktaviani & Santoso, 2016).

Alat ortodontik cekat dapat mengakibatkan akumulasi plak yang dapat meningkatkan jumlah dari mikroba dan perubahan komposisi dari mikrobial.

Bakteri plak yang terdapat pada gigi merupakan etiologi utama yang menyebabkan tingginya skor gingivitis, yang merupakan tahap awal terjadinya kerusakan pada jaringan periodontal (Marlisa, dkk., 2017).

Retensi plak pada komponen alat ortodontik cekat menyebabkan demineralisasi enamel oleh asam organik bakteri di dalam plak gigi. Studi klinis yang dilakukan oleh Levin L dkk (2008) menunjukkan bahwa perawatan ortodontik berkaitan dengan penurunan kesehatan periodontal. Salah satu perubahan periodontal yang merugikan yaitu bentuk pembesaran gingiva yang disebabkan oleh iritasi dan retensi plak akibat kebersihan gigi dan mulut yang buruk, walaupun perubahan gingiva yang terjadi bersifat sementara (Prasanti & Santoso, 2016). Oleh sebab itu, selama perawatan ortodontik perlu dilakukan tindakan pencegahan penumpukan plak, sehingga akan didapatkan higiene oral yang baik.

Kebersihan mulut yang baik sangat dipengaruhi oleh peran dokter gigi dalam memberikan motivasi dan intruksi yang benar sejak awal sampai akhir perawatan ortodontik cekat, sehingga pasien bisa lebih peduli pada perawatan kebersihan mulutnya. Kontrol rutin juga sangat berperan penting dalam menjaga kebersihan mulut seseorang. Kontrol rutin untuk memeriksa kebersihan mulut pada pengguna pesawat ortodontik cekat sebaiknya dilakukan setiap satu bulan sekali (Oktaviani & Santoso, 2016).

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor gingivitis dengan kriteria rendah lebih banyak pada perempuan dibandingkan laki-laki. Berdasarkan penelitian Nazir & Arain (2010), laki-laki cenderung memiliki insiden inflamasi

gingiva lebih tinggi daripada perempuan. Alfadily dan aljiraiawy (2016) juga dalam penelitiannya menjelaskan bahwa insiden inflamasi gingiva pada laki-laki lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini berhubungan dengan kebersihan rongga mulut yang buruk pada laki-laki .

Perkembangan psikologis seseorang dapat memengaruhi kemampuan untuk menjaga kebersihan rongga mulut. Psikologis seseorang dapat dikelompokkan menjadi 3, yaitu fase psikologi remaja awal /early adolescent (12-14 tahun), fase pertengahan/middle adolescent (15-17 tahun), dan fase akhir/late adolescent (18 tahun). Perempuan cenderung lebih cepat mengalami kedewasaan dibandingkan laki-laki. Perempuan mencapai kedewasaan mulai dari usia 12 tahun sedangkan laki-laki sekitar usia 16 tahun. Kedewasaan ini juga dapat memicu perempuan lebih cepat menjaga kesehatan gigi dan mulut dibandingkan dengan laki-laki (Ningsih, 2015).

Laki-laki yang merokok tembakau juga memengaruhi kebersihan rongga mulut. Tar yang terkandung dalam asap rokok akan mengendap pada permukaan gigi dan menyebabkan permukaan gigi menjadi kasar, sehingga mudah dilekati plak dan kebersihan rongga mulut menjadi buruk (Anggraini, dkk.,2016).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil dari uji Mann-Whitney didapatkan angka *significancy* 0,004 Karena nilai $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “ada perbedaan bermakna antara jenis kelamin dan indeks gingiva”.